

MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MAS PERSIS GUNUNG BUNTUNG SERANG BANTEN

Ina Mutmainah¹, Iskandar Zulkarnain², Dewiyanti³, Andi Warisno⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Islam An-Nur Lampung, Jl. Pesantren No.01, Lampung Selatan, Lampung, Indonesia

Email: mutmainahina2019@gmail.com

Article History

Received: 28-01-2025

Revision: 10-02-2025

Accepted: 11-02-2025

Published: 13-02-2025

Abstract. The purpose of this study is to find out and describe the management of the head of the Madrasah in improving the performance of MAS PERSIS Gunung Buntung teachers. This type of research is qualitative and descriptive research. The data sources in this study are (1) primary data, consisting of the head of the Madrasah, deputy head of the Madrasah, staff/employees, teachers; (2) Secondary data, obtained from literature research and documentation. The data collection methods in this study are observation, interviews, and documentation. The data analysis method is carried out by data processing (selecting, classifying, concluding results, and making data reduction). The results of the study show that the head of the Madrasah has carried out the stages of the management function well from the planning stage to supervision (controlling), but in its implementation sometimes there are obstacles, this is due to the lack of professional teachers, the lack of infrastructure, there are still teachers who do not understand the lesson plan and are reluctant to make the lesson plan, the lack of teacher awareness of discipline in teaching. Teachers' ability to evaluate learning has not been confidential, some still lead to cognitive aspects and psychomotor aspects are not paid attention to. Good management of Madrasah heads can improve teacher performance, both in planning, implementation and evaluation. This can be seen from the increase in teacher discipline in teaching, the learning tools owned by teachers are getting better and more complete

Keywords: Management, Improving Teacher Performance

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang manajemen kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru MAS PERSIS Gunung Buntung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu (1) data primer, terdiri dari kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah, staf/karyawan, guru; (2) Data sekunder, yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan pengolahan data (menyeleksi, mengklasifikasi, menyimpulkan hasil, dan membuat reduksi data). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala Madrasah sudah melaksanakan tahapan fungsi manajemen dengan baik mulai tahap perencanaan sampai pengawasan (*controlling*), namun dalam pelaksanaannya terkadang mengalami hambatan, hal ini disebabkan belum terpenuhinya guru yang profesional, masih minimnya sarana prasarana, masih ada guru yang kurang memahami RPP dan enggan membuat RPP, kurangnya kesadaran guru terhadap kedisiplinan dalam mengajar. Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran belum konfrensif, sebagian masih mengarah pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik kurang diperhatikan. Manajemen kepala Madrasah yang baik dapat meningkatkan kinerja guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan kedisiplinan guru dalam mengajar, perangkat pembelajaran yang dimiliki guru semakin baik dan lengkap.

Kata Kunci: Manajemen, Peningkatan Kinerja Guru

How to Cite: Mutmainah, I., Zulkarnain, I., Dewiyanti., & Warisno, A. (2025). Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAS Persis Gunung Buntung Serang Banten. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 1463-1472. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2730>

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah wadah mengolah mental dan moral anak bangsa. Tidak hanya sekedar sebagai tempat menimba ilmu semata, tetapi juga sumber yang dapat mengalirkan sikap-sikap positif bagi siswa dalam menjalankan kehidupannya. Sebagai pengelola sebuah sekolah selain sebagai pendidik, sesungguhnya kepala madrasah juga adalah top manajer. Maksudnya, seorang kepala madrasah adalah pengelola utama seluruh potensi dan segala aktivitas yang ada dan berlangsung di sekolah. Menurut Atmodiwiryo (2005), kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pidarta (1990) menyatakan bahwa Kepala madrasah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Lebih lanjut Pidarta menjelaskan bahwa Kepala madrasah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan, dan administrator pendidikan. Dengan demikian, manajemen merupakan faktor yang sangat penting dalam kemajuan sebuah organisasi, khususnya organisasi sekolah. Pidarta (1990) menegaskan bahwa “manajemen sekolah sangat berbeda dengan manajemen bisnis dan merupakan kegiatan dari manajemen negara. Namun manajemen sekolah tidak persis sama dengan manajemen negara. Kalau manajemen negara mengejar kesuksesan program baik rutin maupun pembangunan, maka manajemen sekolah mengejar kesuksesan perkembangan anak manusia melalui pelayanan-pelayanan pendidikan yang memadai.” Byers (2008) mengatakan *Management is a form of work activities involves coordinating and organization*” Manajemen adalah kerja sama dalam melaksanakan aktifitas melalui pengkoordinasian dan pengorganisasian berbagai sumber seperti lahan, tenaga kerja dan modal dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Definisi yang diungkapkan oleh Rue dan Byers dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang hanya mencantumkan salah satu fungsi manajemen yaitu coordinating dan mencantumkan salah satu sumber daya yang dikelola yaitu lahan, tenaga kerja dan modal untuk mencapai tujuan. Stoner menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Terry (2008) mengidentifikasikan ada empat fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan di MAS PERSIS Gunung Buntung penulis menemukan dokumentasi manajemen yang telah diterapkan kepala MAS PERSIS Gunung Buntung. Dari perencanaan program kinerja Kepala madrasah, tahapan yang sering menimbulkan masalah adalah pengorganisasian dan pengarahan. Dalam mengorganisasikan sekolah, Kepala madrasah harus betul-betul mengetahui kemampuan dan karakteristik guru dan staf lainnya sehingga dapat menempatkannya pada posisi yang sesuai. Mendelagasikan secara merata pada seluruh guru dan staf sesuai kemampuannya. Jika dalam pengorganisasian Kepala madrasah cenderung eksklusif dan tertutup, maka tentu akan menimbulkan sikap skeptis guru dan staf lainnya. Apalagi jika pengorganisasian soal penggunaan keuangan tidak transparan. Maka yang timbul ketika tahapan pengerahan akan menemui hambatan. Salah satu usaha agar semua program sekolah yang telah direncanakan itu bisa tercapai maka kepala MAS PERSIS Gunung Buntung membuat fakta integritas dan tata tertib guru.

Berdasarkan hasil pra survey di MAS PERSIS Gunung Buntung ditemukan bahwa manajemen yang telah diterapkan oleh Kepala madrasah MAS PERSIS Gunung Buntung dalam meningkatkan kinerja guru guna untuk menghasilkan pendidikan yang berkarakter dan berkualitas diantaranya menetapkan sembilan fakta integritas guru dan tata tertib guru. Fakta integritas dan tata tertib ini dibuat untuk dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan demi tercapainya Visi Misi serta Tujuan Pendidikan MAS PERSIS Gunung Buntung. Sebagai top manager, dalam hal ini Kepala madrasah harus dapat melaksanakan empat fungsi manajemen dengan baik yaitu perencanaan (*planning*), mengorganisir (*organizing*), pengerahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), atau biasa disebut POAC (Hasibuan, 2006).

Aspek penting dari Kepala madrasah sebagai pendidik adalah memberdayakan para guru sehingga tercapai kinerja guru yang diharapkan. Hal ini dirasa sangat penting karena guru merupakan salah satu unsur sumber daya manusia yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pendidikan. Thomas E. Curtis dan Wilma Bidwell melihat bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah (di kelas), peranan guru lebih spesifik sifatnya, dalam pengertian yang sempit yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Di sini guru diuntut mampu mengorganisir lingkungan belajar dan sebagai fasilitator belajar (Hamalik, 2003). Peranan guru sebagai pengorganisasi lingkungan belajar, bertitik tolak dari asumsi bahwa pengajaran adalah suatu aktivitas profesional yang unik, rasional dan humanistik. Dengan demikian guru harus mengembangkan peran sebagai model (*figur*), perencana, pemrediksi, penunjuk jalan kepada sumber-sumber belajar bertitik tolak dari tujuan yang hendak dicapai tugas dan tanggung jawab guru yang mengemban peran dalam proses kelompok, model kelompok, memberikan penyuluhan dan keterampilan-keterampilan belajar.

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka guru dituntut untuk menunjukkan kinerjanya secara profesional. Beberapa persyaratan kinerja profesional guru tentunya diadaptasikan dengan kondisi dan situasi kebutuhan nyata di lapangan di mana guru sekolah mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Dark bahwa lingkungan merupakan sumber pembelajaran yang efektif untuk menjadi seorang guru yang profesional. Dari pra survey yang dilakukan peneliti dari hasil observasi di MAS PERSIS Gunung Buntung, penulis menemukan beberapa masalah terkait dengan kinerja guru yaitu masih rendahnya kedisiplinan kinerja para guru dalam melaksanakan tugasnya seperti terlambat masuk kelas, tidak membawa perangkat pembelajaran ketika mengajar di kelas, setelah selesai mengajar masih ada guru yang tidak mengadakan penilaian/*posttest* dan tidak memberi tugas rumah/PR.

Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran kurang komperhensif, kebanyakan hanya mengarah kepada penilaian aspek kognitif, aspek psikomotorik kurang diperhatikan. p. Berdasarkan hasil observasi pra survey bahwa, guru MAS PERSIS Gunung Buntung memiliki dokumen daftar nilai hasil belajar siswa seperti daftar analisis ulangan harian, remedial dan pengayaan dan juga memiliki daftar nilai yang berisi nilai ulangan harian, nilai tugas, nilai Mid, nilai praktek dan nilai semester tetapi daftar nilai itu masih ada kolom-kolom yang belum ada nilainya atau masih kosong yaitu nilai tugas-tugas siswa dan nilai praktek. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian yang dilaksanakan oleh guru MAS PERSIS Gunung Buntung tidak konferhensif. Secara umum guru MAS PERSIS Gunung Buntung sudah melaksanakan evaluasi belajar tetapi tidak kontinyu dan tidak konfrehensif. Hal ini disebabkan disetiap akhir semester seluruh guru diwajibkan untuk menyetorkan nilai hasil belajar siswa yang berisi rata-rata ulangan harian, mid, tugas, praktek dan hasil ujian semester yang akan dijadikan pedoman penilaian di buku raport siswa. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan (1) fungsi manajemen Kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAS PERSIS Gunung Buntung, dan (2) faktor pendukung dan faktor penghambat kinerja guru MAS PERSIS Gunung Buntung.

METODE

Penelitian ini mempelajari permasalahan yang terjadi dalam masyarakat atau sekolah dengan cara menggambarkan situasi atau kejadian sebagaimana adanya. Menurut Nasution (1996) penelitian ini merupakan (1) Mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, (2) berinteraksi dengan mereka, (3) Berusaha memahami bahasa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, (4) Mengungkapkan segala sesuatu yang sedang berlangsung secara alam. Dan metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk

memperoleh informasi permasalahan yang terjadi di MAS PERSIS Gunung Buntung dengan cara menggambarkan situasi atau kejadian sebagaimana adanya, terutama fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MAS PERSIS Gunung Buntung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif, dengan menerapkan model konteks, *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Dapat dipahami konteks dalam penelitian ini dimaksudkan analisis masalah yang berhubungan dengan lingkungan pendidikan yang khusus berupa permintaan dukungan yang berpengaruh pada input. Proses pengambilan data akan dilakukan sebagai cara untuk memperoleh gambaran fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MAS PERSIS Gunung Buntung. Data yang akan dihimpun dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer mencakup berbagai persoalan yang berkenaan dengan peranan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MAS PERSIS Gunung Buntung, dan data sekunder meliputi sarana dan prasarana. Sumber data primer pada penelitian ini terdiri dari: 1) Kepala sekolah, 2) Wakil kepala sekolah, 3) Staf dan karyawan, 4) Guru. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer; oleh karena itu kadang-kadang kita tidak dapat hanya menggunakan data sekunder sebagai satu-satunya sumber informasi untuk menyelesaikan masalah penelitian kita, pada penelitian ini data sekunder digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum, sejarah, visi, misi dan tujuan, serta keadaan pendidikan di MAS PERSIS Gunung Buntung.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi secara bersamaan. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif adapun prosesnya akan dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan. Model seperti ini disebut dengan *analysis interactive model* sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian diakhiri dengan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010).

HASIL

Manajemen Kepala Madrasah

Kepala MAS Persis Gunung Buntung telah melaksanakan fungsi manajemen dengan baik mulai dari perencanaan (*planning*), *organizing*, *actuating* (pengarahan) dan *controlling* (pengawasan). Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi program kinerja kepala MAS Persis

Gunung Buntung tahun pelajaran 2024/2025. Adapun kegiatan rapat guru, Dari hasil wawancara, diketahui bahwa kehadiran guru dalam rapat belum seluruhnya mencapai 100%, terkadang guru dapat hadir semua, dan terkadang hanya 2/3 yang hadir. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip manajemen yang diberlakukan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru seperti misalnya loyalitas, dalam arti bahwa guru benar-benar merasa memiliki sekolah, dan bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah tersebut dalam berbagai bidang.

Actuating (Pengarahan Secara Terus Menerus oleh Setiap Unsur Pimpinan Kepada Bawahan)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kegiatan belajar mengajar di MAS Persis Gunung Buntung setelah diberlakukan guru piket mengalami peningkatan. Berdasarkan penuturannya guru-guru yang selama ini datang terlambat menunjukkan perubahan sehingga manfaat guru piket ini dapat dirasakan dalam menunjang terlaksanannya kegiatan mengajar. Dilain pihak, keberadaan guru piket dimaksudkan untuk mengantisipasi guru-guru yang berhalangan hadir, yakni pemberian tugas kepada murid sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar selama ini masih belum mencapai 100%.

Controlling (Pengawasan Secara Cermat Sehingga Terhindar dari Penyimpangan Kegiatan)

Kegiatan yang dilaksanakan di MAS Persis Gunung Buntung hampir dari 90% kepala sekolah terlibat dari semua prosesnya, hingga pada proses *controlling*. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah yang dapat dirasakan oleh guru-guru MAS Persis Gunung Buntung adalah sebagai berikut:

- Sikap Keteladanan; Kepala sekolah MAS Persis Gunung Buntung telah memberikan uswah bagi para guru sebagai mitra kerjanya. Keteladanan yang dimaksud adalah sikap teladan kepala sekolah dalam memberikan contoh kepada guru-guru. Menurut kaur Tata Usaha yakni Bapak PI kepala sekolah tidak pernah melihat adanya penyimpangan yang dilakukan kepala sekolah. Kepala sekolah telah menunjukkan sikap tanggung jawabnya, bahwa yang ia pegang adalah sebuah amanah yang harus dipertanggungjawabkan baik di dunia maupun di akhirat.
- Fasilitator; Kepala sekolah MAS Persis Gunung Buntung sebagai fasilitator terlihat terutama pada hal-hal berikut yaitu (11) Kepala sekolah menugaskan dan menyediakan sumber-sumber yang diperlukan guru. Dalam prakteknya, kepala sekolah berkoordinasi dengan bagian sarana dan bendahara sekolah yang disesuaikan dengan tingkat prioritas kebutuhan sekolah. Pemenuhan sarana dan prasarana juga dilakukan dengan kebutuhan

dewan guru dalam forum musyawarah, (2) Menetapkan dan memperkuat kembali kebijakan sekolah. Kebijakan yang dimaksud, terutama kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan aturan kerja atau tata tertib serta kompensasi atas kinerjanya yang diberikan kepada para guru yang meliputi (a) Menekan dan memperkecil birokrasi, (b) Memberikan saran atas masalah kerja yang terkait, (c) Membuat jadwal kegiatan, (d) Membantu pekerjaan.

- Suporter; Kepala sekolah MAS Persis Gunung Buntung sebagai puncak para guru telah memberikan banyak dorongan. Pemberian dorongan pada beberapa upaya yang dilakukannya. Misalnya memberikan penghargaan kepada para guru secara material maupun non material. Selain itu dorongan pula dilakukan dengan selalu bersikap ramah dalam melakukan pendekatan, baik secara formal maupun informal.
- Partisipator; Kepala sekolah sebagai partisipator dilakukan kepala sekolah dengan memberikan ruang terbuka kepada para guru dan wakil kepala sekolah untuk memberikan masukan-masukan dalam menentukan kebijakan sekolah. Sebagai partisipator, kepala sekolah MAS Persis Gunung Buntung telah bekerja secara aktif, baik dengan individu maupun kelompok. Sikap fleksibel ditunjukkan kepala sekolah MAS Persis Gunung Buntung dalam memberikan tugas, baik tugas mengajar maupun tugas lainnya.
- Instruktur; Kepala sekolah sebagai pemberi perintah langsung kepada bawahannya dalam rangka menciptakan produktivitas nampak sekali dijalankan kepala sekolah, hal ini lebih cenderung di berlakukan ketika melihat guru kurang memiliki kinerja sehingga guru yang semacam ini memang memerlukan instruksi langsung dari atasan.
- Mitra Kerja; Untuk lebih memudahkan motivasi kerja para guru, kepala sekolah memposisikan dirinya sebagai mitra bukan sebagai atasan. Hal ini sesuai dengan budaya kerja yang diusung di MAS Persis Gunung Buntung, yaitu konsep kemitraan. Untuk merealisasikan konsep kemitraan ini, kepala sekolah mengadopsi manajemen keterbukaan dalam mengelola sekolah.

Kinerja Guru

Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran

Kinerja guru dalam tahap perencanaan adalah menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Dari hasil dokumentasi peneliti mendapatkan data bahwa guru MAS Persis Gunung Buntung memiliki perangkat pembelajara yang lengkap seperti program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun masih ada guru yang tidak memiliki dokumen perangkat

pembelajaran seperti guru bahasa arab dan guru Sejarah Kebudayaan Islam NNH. Dari hasil wawancara peneliti dengan Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum Ibu IM beliau mengatakan kondisi objektif tentang kinerja guru masih rendah hal ini dapat dilihat dari masih adanya guru yang enggan membuat RPP, masih ada guru yang tidak membawa RPP ketika mengajar di kelas, bahkan ada salah satu guru yang kurang memahami tentang tata cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya berkenaan dengan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian, dokumen RPP yang disusun oleh guru ternyata memperoleh rentang skor 15 yang berarti memperoleh predikat cukup. Hal ini menunjukkan bahwa guru cukup dalam memahami penyusunan RPP di MAS Persis Gunung Buntung.

Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di MAS Persis Gunung Buntung, penulis menemukan beberapa masalah terkait dengan kinerja guru yaitu masih rendahnya kedisiplinan kinerja para guru dalam melaksanakan tugasnya seperti terlambat masuk kelas, tidak membawa perangkat pembelajaran ketika mengajar di kelas, setelah selesai mengajar masih ada guru yang tidak mengadakan penilaian/post test dan tidak memberi tugas rumah/PR. Hal ini diperkuat pernyataan yang disampaikan oleh ibu IM selaku Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum. Dia Menyatakan: “ Bahwa sebageian para guru masih ada yang belum disiplin dalam mengajar seperti datang terlambat bahkan setiap hari ada guru yang terlambat hadir, ada juga guru yang tidak masuk mengajar tanpa ada keterangan yang jelas. Untuk mengatasi kekosongan tersebut kepala sekolah sudah menyiapkan guru piket yang terjadwal setiap harinya ada 3 orang guru piket.”

Hasil wawancara peneliti dengan Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum Ibu IM beliau mengatakan kondisi objektif tentang kinerja guru masih rendah hal ini dapat dilihat dari masih adanya guru yang enggan membuat RPP, masih ada guru yang tidak membawa RPP ketika mengajar di kelas Masih ada guru yang hadir terlambat bahkan tidak masuk mengajar tanpa adanya alasan yang jelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru MAS Persis Gunung Buntung cukup mampu menguasai kelas dan cukup mampu berinteraksi antar guru dan siswa. Selanjutnya berkenaan dengan kemampuan Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat diketahui dari skor yang diperoleh yaitu guru memperoleh predikat cukup, artinya bahwa guru cukup mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan skor nilai 15 (cukup). Berdasarkan ulasan analisis tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran kinerja guru cukup maksimal baik dalam mengelola kelas maupun dalam penerapan metode mengajar.

Kemampuan Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran kurang komperhensif, hanya mengarah kepada penilaian aspek kognitif, aspek psikomotorik kurang diperhatikan. pelaksanaan penilaiannya tidak kontinyu, kadang-kadang mengadakan ulangan harian di setiap akhir pokok bahasan/standar kompetensi terkadang tidak. Berdasarkan hasil observasi pra survey bahwa, guru MAS Persis Gunung Buntung memiliki dokumen daftar nilai hasil belajar siswa seperti daftar analisis ulangan harian, remedial dan pengayaan dan juga memiliki daftar nilai yang berisi nilai ulangan harian, nilai tugas, nilai Mid, nilai praktek dan nilai semester tetapi daftar nilai itu masih ada kolom-kolom yang belum ada nilainya atau masih kosong yaitu nilai tugas-tugas siswa dan nilai praktek. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian yang dilaksanakan oleh guru MAS Persis Gunung Buntung tidak konferhensif. Secara umum guru MAS Persis Gunung Buntung sudah melaksanakan evaluasi belajar tetapi tidak kontinyu dan tidak konferhensif. Hal ini disebabkan di setiap akhir semester seluruh guru diwajibkan untuk menyetorkan nilai hasil belajar siswa yang berisi rata-rata ulangan harian, mid, tugas, praktek dan hasil ujian semester yang akan dijadikan pedoman penilaian di buku raport siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa mengenai fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MAS Persis Gunung Buntung adalah sebagai berikut: Kepala sekolah sudah melaksanakan tahapan fungsi manajemen dengan baik mulai tahap perencanaan sampai pengawasan (Controlling), namun dalam pelaksanaannya terkadang mengalami hambatan, hal ini disebabkan belum terpenuhinya guru yang profesional, masih minimnya sarana prasarana, masih ada guru yang kurang memahami RPP dan enggan membuat RPP, kurangnya kesadaran guru terhadap kedisiplinan dalam mengajar, Selanjutnya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran belum konferhensif, sebagian masih mengarah pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik kurang diperhatikan, Adapun manajemen kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan kinerja guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan kedisiplinan guru dalam mengajar, perangkat pembelajaran yang dimiliki guru semakin baik dan lengkap, Faktor pendukung kinerja guru MAS Persis Gunung Buntung meliputi: keikhlasan bekerja, penghargaan terhadap guru-guru MAS Persis Gunung Buntung, Sedangkan Faktor penghambat kinerja guru MAS Persis Gunung Buntung meliputi: sarana dan prasarana yang minim.

REKOMENDASI

Dari permasalahan yang dihadapi MAS Persis Gunung Buntung yang tertuang dalam faktor penghambat dalam tercapainya kinerja guru, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- Kepala Dinas pendidikan dan kepala kantor kementerian Agama; Diharapkan Kepala Dinas Pendidikan Nasional dan kepala kantor kementerian Agama agar memperhatikan keadilan dan pemerataan dalam memberikan fasilitas/sarana pendidikan, mengingat faktor ini sangat penting dalam rangka meningkatkan kinerja guru MAS Persis Gunung Buntung.
- Kepala MAS Persis Gunung Buntung; Dari data lapangan, kepala sekolah telah melaksanakan kegiatan manajemen dengan baik dengan menerapkan prinsip POAC, meskipun masih ada hambatan diantaranya sarana dan prasarana yang kurang memadai, seyogyanya dalam pelaksanaan manajemen tersebut lebih serius dan lebih ditingkatkan.
- Guru MAS Persis Gunung Buntung; Dalam melaksanakan tugas mengajar hendaknya dilaksanakan dengan disiplin, selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran dan selalu mengadakan penilaian secara kontinyu serta memberikan penilaian yang mengarah kepada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

REFERENSI

- Arikunto, S. *Penelaian Program Pendidikan*, : Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan, 2005.
- Gerge R. Terry, *The Principle of Management, Third Edition*, Homewood Illionois: Richard Irwin: 1960.
- H. Malayu Hasibuan, S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Made Pidarta, *Cara Belajar di Universitas Negara Maju; Suatu studi Kasus*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Malayau S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nasution, S, *Metode Penelitian, Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Oemar, Hamalik *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Soebagio Admodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.